

ABSTRAK

PENGARUH DUKUNGAN APARAT DESA DAN KOMITMEN ANGGOTA TERHADAP PROGRAM KERJA KARANG TARUNA

(Zumrawi, Irawan Suntoro, Yunischa Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain the effects of Village's Agency Support and Neighborhood Youth Association member's commitment toward organization program of Neighborhood Youth Association in village of SimpangAsam, subdistrict of Banjit, regency of Waykanan in 2015. Research method used in this research was associative-quantitative method with descriptive ex post facto approach. The result of this research showed that: (1) There was no significant effect between Village's Agency support (X1) toward organization program of Neighborhood Youth Association (Y). (2) there is a significant influence between the commitment of neighborhood youth Association member (X2) toward organization program of Neighborhood Youth Association (Y). (3) There is also a significant effect between village agency's support (X1) And Neighborhood Youth Association members' commitment (X2) There is a significant influence between the commitment of neighborhood youth association member (Y).

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna di desa simpang asam kecamatan banjit kabupaten waykanan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan deskriptif ex post facto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan aparat desa (X1) terhadap program kerja karang taruna (Y). (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen anggota karang taruna (X2) terhadap program kerja karang taruna (Y). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan aparat desa (X1) dan komitmen anggota karang taruna (X2) terhadap program kerja karang taruna (Y).

Kata kunci: *dukungan aparat desa, komitmen anggota karang taruna, program kerja karang taruna*

ABSTRACT

THE EFFECT OF VILLAGE AGENCY'S SUPPORT AND MEMBERS' COMMITMENT TOWARD KARANG TARUNA'S PROGRAM

(Zumrawi, Irawan Suntoro, Yunischa Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain the effects of Village's Agency Support and Neighborhood Youth Association member's commitment toward organization program of Neighborhood Youth Association in village of SimpangAsam, subdistrict of Banjit, regency of Waykanan in 2015. Research method used in this research was associative-quantitative method with descriptive ex post facto approach.

The result of this research showed that: (1) There was0 a significant effect between Village's Agency support (X1) toward organization program of Neighborhood Youth Association (Y). (2)there is a significant influence between the commitment of neighborhood youth Association member (X2) toward organization program of Neighborhood Youth Association (Y). (3) There is also a significant effect between village agency's support (X1) And Neighborhood Youth Association members' commitment (X2) There is a significant influenc between the commitment of nigh borhood youth association member(Y).

Key words: village's agency support, neighborhood youth association, organization program of neighborhood youth association.

ABSTRAK

PENGARUH DUKUNGAN APARAT DESA DAN KOMITMEN ANGGOTA TERHADAP PROGRAM KERJA KARANG TARUNA

(Zumrawi, Irawan Suntoro, Yunischa Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna di desa simpang asam kecamatan banjit kabupaten waykanan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan deskriptif ex post facto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan aparat desa (X_1) terhadap program kerja karang taruna (Y). (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen anggota karang taruna (X_2) terhadap program kerja karang taruna (Y). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan aparat desa (X_1) dan komitmen anggota karang taruna (X_2) terhadap program kerja karang taruna (Y).

Kata kunci: *dukungan aparat desa, komitmen anggota karang taruna, program kerja karang taruna*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu, beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidak patuhan pada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja, dan masalah lainnya, yang salasatunya disebabkan oleh sosialisasi yang kurang baik.

Sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia dan proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahaminya. Sosialisasi merupakan suatu proses di mana seseorang mencari tahu tentang pola pikir, kepribadian serta dirinya yang sebenarnya. Sebagai pemuda sangatlah penting bersosialisasi, yaitu dengan cara berorganisasi, salah satunya adalah Karang Taruna yaitu organisasi di desa.

Menurut Prof. Drs. HAW. Widjaja dalam bukunya "otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat, dan utuh" menyatakan bahwa: Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.

Melalui pendidikan Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri. Berbagai ketrampilan dipelajari dalam organisasi ini. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik

dimasa sekarang maupun masa yang akan datang

Karang Taruna adalah adalah organisasi kepemudaan di Indonesia, merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Menurut Robins, Stephen P. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi, atau kelompok tertentu.

Salah satu yang membuat wilayah Desa / Kelurahan maju tidak terlepas dari ciri khas masing-masing Desa / Kelurahan tersebut, khususnya Desa Simpang Asam tentunya tidak terlepas dari ciri khasnya sendiri, masyarakat yang suka bahu membahu dalam melakukan suatu pekerjaan atau dengan istilah lain Gotong Royong, memperlihatkan bahwa kemajuan Zaman yang pesat tidak terlalu berpengaruh terhadap budaya yang sudah melekat di masyarakat, hal ini yang tentunya menjadi modal utama dalam melakukan pembangunan di daerah. Nilai-nilai luhur yang sudah mendarah daging di dalam tubuh masyarakat dan pemuda khususnya, hendaknya terus di bina dan ditingkatkan, yakni dengan komunikasi yang baik antar sesama sehingga menumbuhkan lingkungan yang positif bagi masyarakat terutama para pemuda pemudi yang berada di lingkungan tersebut. Dukungan pemerintah Desa / Kelurahan Simpang Asam sangatlah penting terhadap kemajuan Karang Taruna

di wilayahnya, terutama untuk membangun komitmen para anggota Karang Taruna terhadap program kerja Karang Taruna itu sendiri, pencapaian kinerja Program Kerja Karang Taruna akan berjalan serta lebih maksimal dengan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat sekitar terutama dari

pemerintah Desa / kelurahan tersebut terhadap para pemuda pemudi untuk membangun Karang Taruna yang lebih baik dari masa ke masa.

Berikut Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

Tabel 1.1: Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Waktu	Tempat	Aktifitas Bekerja	Keterangan
1	Nopember 2015	08.00 – 17.30	Lapangan Voli Sirahmulya Dusun 5 Sikoharjo Simpang Asam	Turnamen Voli	Semua kaum muda di Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan
2	17 Agustus 2015	14.00 – 16.00	Lapangan Voli Sirahmulya Dusun 5 Sikoharjo Simpang Asam	Lomba Panjat Pinang	Semua warga Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Waykana

Sumber : Program Kerja Karang Taruna

Dalam karang taruna masih ditemukannya perbedaan pendapat diantara anggota karang taruna dalam menyikapi aspirasi yang akan dijadikan program kerja karang taruna. Dalam setiap penerapan program kerja dari karang taruna masih ditemukan program kerja yang kurang berjalan dengan baik, serta program kerja karang taruna di Desa Simpang Asam pun masih belum optimal karena kurangnya sosialisasi dan partisipasi dari berbagai pihak.

Faktor-faktor yang menyebabkan program kerja karang taruna di Desa Simpang Asam belum optimal antara lain sebagai berikut :

1. Masih ada pemuda yang belum memahami akan pentingnya peran organisasi Karang Taruna

2. Ketidakpedulian para pemuda akan perkembangan di Desanya
3. Kurangnya pengetahuan, pendidikan dan pengalaman tentang berorganisasi
4. Kurangnya koordinasi dari para pengurus Karang Taruna kepada masing-masing anggotanya
5. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap
6. Dukungan aparat Desa yang kurang maksimal
7. Kurangnya komitmen anggota Karang Taruna dalam menjalankan program kerja Karang Taruna
8. Kurangnya dukungan dari masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang dukungan dari aparat desa dan komitmen anggota karang taruna atau lebih tepatnya

Pengaruh Dukungan Aparat Desa dan Komitmen Anggota Karang Taruna Terhadap Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan Tahun 2015.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Program Kerja Karang Taruna

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja dalam organisasi karang taruna adalah kewajiban pengurus yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Menurut Johara T. Jaya dalam bukunya yang berjudul “Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan, dan wilayah” sebagaimana dikutip, “Program kerja adalah suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai keputusan yang telah ditetapkan bersama.

2. Pengertian Aparat Desa

Aparat desa menurut Sumber Saparin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa:

“Aparat Desa ialah merupakan simbol formal dari pada kesatuan masyarakat desa. Aparat desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”.

Aparat Desa mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat

desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan PBD.

3. Pengertian Komitmen Anggota Karang Taruna

Mathus dan Jackson dalam bukunya manajemen sumber daya manusia (EDISI 10). “merumuskan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan pekerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut yang pada akhirnya tergambar dalam statistik kehadiran dan masuk keluarnya pekerja dari organisasi (*turnover*).

Dapat dipahami bahwa komitmen anggota karang taruna akan mendorong rasa percaya diri, dan semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan kualitas fisik dan psikologi dari hasil kerja terutama dalam berkomitmen menjalankan program kerja karang taruna dengan sebaik-baiknya.

4. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

5. Sejarah Berdirinya Karang Taruna

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di Kampung Melayu, Jakarta. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan

sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya.

Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan, pengajian dan lain-lain bagi anak-anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain-lain yang pada umumnya berasal dari keluarga miskin. Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna, diharapkan tidak terjadi lagi persepsi atau pemahaman yang berbeda-beda tentang Karang Taruna, artinya bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. Peraturan tersebut sendiri lahir sebagai rekomendasi dari hasil-hasil Temu Karya Nasional V Karang Taruna di Provinsi Banten Tahun 2005, yang merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi Warga Karang Taruna di tingkat nasional, sehingga Pemensos RI No. 83/HUK/2005 teap menjunjung tinggi perinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat Warga Karang Taruna.

6. Kedudukan Karang Taruna

Setiap Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan kedudukannya, maka Karang Taruna secara organisasi bersifat lokal dan berdiri sendiri, sehingga hubungan antara sesama Karang Taruna bersifat horizontal, sederajat dan tidak saling membawahi.

7. Azas dan Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna berdasarkan Pancasila

Tujuan Karang Taruna yang dirumuskan dalam RPUL “Kumpulan PERDA Tahun 2000” tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah:

Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda Warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

8. Tugas Pokok dan Fungsi Karang Taruna

Sesuai dengan yang dirumuskan dalam Pemensos RI Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Fungsi Karang Taruna. Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

9. Keanggotaan Karang Taruna

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti generasi seluruh muda dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 sampai dengan 45 tahun secara otomatis menjadi anggotanya, yang selanjutnya disebut sebagai Warga Karang Taruna.

Setiap generasi muda dalam kedudukannya sebagai Warga Karang Taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan sosial, pendirian politik dan agama.

10. Keuangan Karang Taruna

Keuangan Karang Taruna dapat diperoleh dari:

1. Iuran Warga Karang Taruna;
 2. Usaha sendiri yang diperoleh secara sah;
 3. Bantuan masyarakat yang tidak mengikat;
 4. Bantuan/subsidi dari pemerintah;
- Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pengaruh dukungan Aparat Desa terhadap Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam.
2. Pengaruh komitmen anggota Karang Taruna terhadap Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam.
3. Pengaruh dukungan Aparat Desa dan komitmen anggota Karang Taruna terhadap Program Kerja Karang Taruna di Desa Simpang Asam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan tujuannya menggunakan jenis penelitian deskriptif *ex post facto*, yaitu penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke

belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Sudjarwo 2009:86) “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, karena metode ini merupakan metode yang tepat dan relevan untuk dipakai dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji Pengaruh Dukungan Aparat Desa dan Komitmen Anggota Karang Taruna Terhadap Program Kerja Karang Taruna yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan dari dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data Variabel (Y) Program Kerja Karang Taruna

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi program kerja karang taruna tahun 2015

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	19 – 23	1	3,85%	Rendah
2.	24 – 27	16	61,54%	Sedang
3.	28 – 30	9	34,61%	Tinggi
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, terdapat 1 responden atau 3,85% yang kurang berpartisipasi dalam menjalankan program kerja karang taruna tahun 2015, karena mempunyai kesibukan terutama

dalam bidang ekonomi. Terdapat 16 responden atau 61,54% yang cukup berpartisipasi dalam menjalankan program kerja karang taruna tahun 2015, alasannya pun sama karena masing-masing mereka

mempunyai kesibukan terutama dalam bidang ekonomi. Terdapat 9 responden atau 34,61% yang berpartisipasi dalam menjalankan program kerja karang taruna tahun 2015, karena mereka meluangkan sedikit waktu untuk menjalankan program

kerja karang taruna meskipun disibukan dengan banyaknya kegiatan di rumah ataupun di luar rumah.

Penyajian Data Variabel (X₁) Dukungan Aparat Desa

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dukungan aparat desa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	14 – 18	2	7,70%	Rendah
2.	19 – 23	12	46,15%	Sedang
3.	24 – 27	12	46,15%	Tinggi
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, terdapat 2 responden atau 7,70% kurang berpartisipasi dalam mendukung terlaksananya program kerja karang taruna, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Terdapat 12 responden atau 46,15% cukup berpartisipasi dalam mendukung terlaksananya program kerja karang taruna, karena disibukan dengan kesibukan masing-masing. Terdapat 12

responden atau 46,15% yang berpartisipasi dalam mendukung terlaksananya program kerja karang taruna, karena mereka menyatakan akan selalu berusaha untuk memajukan desa mereka menjadi lebih baik lagi.

Penyajian Data Variabel (X₂) Komitmen Anggota Karang Taruna

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi komitmen anggota karang taruna

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	9 – 12	1	3,84%	Kurang Berpartisipasi
2.	13 – 16	4	15,39%	Cukup Berpartisipasi
3.	17 – 20	21	80,77%	Berpartisipasi
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, terdapat 1 responden atau 3,84% yang kurang berpartisipasi, alasannya kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Terdapat 4 responden atau 15,39% yang cukup berpartisipasi, alasannya disibukan dengan kesibukan masing-masing. Terdapat 21 responden atau 80,77% yang

berpartisipasi, karena mereka yakin akan ada perubahan yang baik untuk kedepannya.

Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Aparat Desa (X_1) Terhadap Program Kerja Karang Taruna Tahun 2015 (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan aparat desa terhadap program kerja karang taruna tahun 2015 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,496 atau 49,6%.

Karang Taruna adalah wadah bagi para pemuda mengeluarkan aspirasi dan kreatifitas yang ada pada dirinya, sehingga pemuda dapat membentuk pribadi dirinya yang baik. Apabila program kerja karang taruna berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari aparat desa, maka mereka dapat menjadi aktif dan produktif, yang akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri.

2. Pengaruh Komitmen Anggota Karang Taruna (X_2) Terhadap Program Kerja Karang Taruna Tahun 2015 (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna tahun 2015 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,520 atau 52%.

Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.

Mathus dan Jackson (2001) “merumuskan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan pekerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut yang pada akhirnya tergambar dalam statistik kehadiran dan masuk keluarnya pekerja dari organisasi (*turnover*).

Dapat dipahami bahwa komitmen anggota karang taruna akan mendorong rasa percaya diri, dan semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan kualitas fisik dan psikologi dari hasil kerja terutama dalam berkomitmen menjalankan program kerja karang taruna dengan sebaik-baiknya.

3. Pengaruh Dukungan Aparat Desa (X_1) dan Komitmen Anggota Karang Taruna (X_2) Terhadap Program Kerja Karang Taruna Tahun 2015 (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 16,412$ dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang $p - 1$, dan dk penyebut $n - p$ diperoleh $F_{tabel} = 4,24$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,412 > 4,24$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Hal ini menjelaskan kontribusi dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna mempengaruhi program kerja karang taruna tahun 2015 sebesar 58,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

H_0 ditolak H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna di Desa Simpang Asam Kecamatan Bannjit Kabupaten Waykanan tahun 2015.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna merupakan suatu hal yang berkaitan, karena dukungan aparat desa merupakan sarana yang digunakan dalam

menyampaikan informasi tentang karang taruna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan aparat desa dan komitmen anggota karang taruna terhadap program kerja karang taruna di desa simpang asam kecamatan banjit kabupaten waykanan tahun 2015. Terbukti semakin aparat desa mendukung program kerja karang taruna akan semakin maksimal pula hasil yang didapatkan, yang sebelumnya beberapa program kerja yang belum terlaksana akhirnya terlaksana setelah ada dukungan dari aparat desa. Selain itu karang taruna semakin percaya diri untuk membangun desa simpang asam melalui program-program kerja mereka.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan, penulis ingin memberikan saran

1. Agar program kerja karang taruna dapat direncanakan atau diprogram sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar masyarakat lebih merasakan manfaatnya serta berguna bagi semua kalangan masyarakat.
2. Karang taruna mampu membuat terobosan atau program-program kerja untuk membangun desa khususnya desa simpang asam, selain itu program kerja

karang taruna haruslah dibuat atau direncanakan sesuai kebutuhan masyarakat.

3, Aparat desa dapat memberikan bantuan terhadap program kerja karang taruna, bantuan atau dukungan disini yaitu ikut serta dalam kegiatan program kerja karang taruna, agar dapat memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Jaya, J.T. 1999. Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan, dan wilayah. ITB: Bandung

Mathus and Jackson. 2006. Manajemen sumber daya manusia (edisi 10). Jakarta: Salemba empat.

Robins, Stephen P. 2007. Perilaku Organisasi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

RPUL. 2000. Kumpulan PERDA. Jakarta: Rajawali Pers

Saparin, S. 1979. Tata pemerintahan dan administrasi pemerintahan desa. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widjaja, H. 2003. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh. Jakarta: Rajawali pers